

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kamus Bahasa Inggris mendefinisikan "toddler" sebagai anak kecil yang baru belajar berjalan. Anak-anak berusia 12-36 bulan disebut sebagai toddler. Selama periode ini, anak-anak melakukan eksplorasi lingkungan yang intens karena mereka mencoba memahami bagaimana semua terjadi dan mengetahui cara mengendalikan perilaku orang lain melalui perilaku keras kepala dan negatif (Hidayatul, 2015). Karena berlangsung singkat dan pendek, usia toddler disebut sebagai masa golden periode. Otak masih sangat fleksibel saat ini, jadi lebih siap untuk bimbingan dan pembelajaran. Perkembangan motorik kasar dan motorik halus, perkembangan bahasa dan bicara, dan perkembangan sosialisasi dan kemandirian adalah bagian dari perkembangan anak batita. (Depkes RI, 2019).

Menurut Zulkifli yang dimaksud dengan motorik ialah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Hurlock mengatakan bahwa perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Menurut Kirkendall kemampuan motorik merupakan kemampuan yang dikembangkan melalui belajar gerak dan merupakan faktor fisik. Secara umum, Olvista (2012)

Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah masalah perkembangan anak seperti keterlambatan motorik, berbahasa, perilaku, autisme, dan hiperaktif telah meningkat. Pada tahun 2018, peneliti dari Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan bahwa 52,9 juta anak di bawah 5 tahun di seluruh dunia memiliki gangguan perkembangan, dengan 54 persen anak laki-laki mengalaminya, dan sekitar 95% dari anak-anak ini hidup di negara dengan pendapatan rendah atau menengah. Angka keterlambatan perkembangan di Indonesia berkisar antara 13% sampai 18%, di Amerika Serikat berkisar antara 12–16 persen, di Thailand 24%, dan di Argentina 22%. (WHO, 2019).

Masa depan negara bergantung pada keberhasilan anak-anak untuk

mencapai pertumbuhan dan perkembangan terbaik. Tahun-tahun awal kehidupan sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan seseorang, terutama dari janin dalam kandungan hingga anak berusia dua tahun. Saat ini bukan hanya waktu yang baik untuk memanfaatkan peluang, tetapi juga waktu yang dapat dipengaruhi oleh keburukan. Anak-anak yang menerima nutrisi yang baik dan cukup, status kesehatan yang baik, pengasuhan yang tepat, dan stimulasi yang tepat akan tumbuh sehat dan dapat berkontribusi lebih baik kepada masyarakat.(Kemenkes RI, 2016).

Keberhasilan anak-anak sangat penting bagi masa depan negara untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan terbaik. Tahun-tahun awal kehidupan sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan seseorang, terutama dari janin dalam kandungan hingga anak berusia dua tahun. Saat ini bukan hanya saat yang baik untuk memanfaatkan peluang, tetapi juga saat yang dapat dipengaruhi oleh keburukan. Anak-anak yang menerima makanan yang baik dan cukup, status kesehatan yang baik, pengasuhan yang tepat, dan stimulasi yang tepat akan tumbuh sehat dan dapat berkontribusi lebih baik kepada masyarakat.Dalam bahasa, "fisik" berarti tubuh, jasmani, dan badan, sedangkan "motorik" berarti penggerak.(Panzilion,2020)

Dengan adanya masalah yang ramai di khalayak umum tentang perkembangan batita khususnya terkait perkembangan motorik kasar salah satu cara untuk mengurangi permasalahan tersebut ialah dengan melakukan senam otak pada bayi atau *brain gym*. Metode senam otak bertujuan untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan belajar melalui koordinasi gerakan mata, tangan, dan tubuh. Metode ini juga membantu mereka mengembangkan reflek primitif yang disebabkan oleh keterbatasan kognitif dan motorik.Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yesi Kartini (2021), yang menemukan bahwa Brain Gym dapat meningkatkan konsentrasi responden saat belajar dengan melihat tingkat iq mereka, yang merupakan salah satu fungsi otak yang bertanggung jawab atas konsentrasi.Serta penelitian yang dilakukan oleh Sefti Rani Devi (2024) yang menerangkan bahwa ditemukan perkembangan pada motorik kasar setelah dilakukan penerapan brain gym dengan penilain pretest dan posttest dan sebagian besar terdapat peningkatan pada nilai keterampilan motorik kasar.

Berdasarkan penjabaran data di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Penerapan Brain Gym guna meningkatkan perkembangan motorik kasar di RT 03 RW 04 Kelurahan Ciparigi Kota Bogor.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “*Bagaimana Penerapan Brain Gym Terhadap K Stimulasi Perkembangan Koordinasi Motorik Kasar Anak Toddler di RT 03 RW 04 Kelurahan Ciparigi Kota Bogor.*”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan secara umum untuk mengetahui pemanfaatan Penerapan Brain Gym Terhadap Stimulasi Perkembangan Koordinasi Motorik Kasar Anak Toddler di RT 03 RW 04 Kelurahan Ciparigi Kota Bogor .

D. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik anak Toddler (Usia, Jenis Kelamin)
- b. Mengidentifikasi perkembangan koordinasi motorik kasar pada anak toddler sebelum di terapkan Penerapan Brain Gym di RT 03 RW 04 Kelurahan Ciparigi Kota Bogor
- c. Mengidentifikasi perkembangan koordinasi motorik kasar pada anak toddler sesudah dilakukannya brain gym
- d. Mengidentifikasi hasil perubahan nilai perkembangan motorik kasar sebelum dan sesudah dilakukannya brain gym

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah tentang Penerapan Brain Gym Terhadap Stimulasi Perkembangan Koordinasi Motorik Kasar Anak Toddler di RT 03 RW 04 Kelurahan Ciparigi Kota Bogor

F. Manfaat praktik

a. Bagi profesi keperawatan

Sebagai bahan masukan bagi tenaga keperawatan khususnya yang bekerja di instalasi pelayanan untuk meningkatkan pengetahuan

tentang Penerapan Brain Gym Terhadap Koordinasi Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Toddler di RT 03 RW 04 Kelurahan Ciparigi Kota Bogor

b. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi tambahan pemikiran dalam perkembangan pengetahuan sehingga dapat mengembangkan penelitian tentang Penerapan Brain Gym Terhadap Koordinasi Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Toddler di RT 03 RW 04 Kelurahan Ciparigi Kota Bogor

c. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan dapat bermanfaat sehingga bisa menambah kepustakaan mengenai Penerapan Brain Gym Terhadap Koordinasi Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Toddler di RT 03 RW 04 Kelurahan Ciparigi Kota Bogor